ICHES: International Conference on Humanity Education and Social

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM RANGKA PENGUATAN LITERASI AL-QUR'AN MELALUI PEMBINAAN TAHSIN DI DESA SUBOH KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO

Isro Puad

Sekolah Tinggi Agama Islam Cenekia Insani Situbondo

Email : isro.puad@gmail.com

Abstract

This community service program aims to improve the quality of community Qur'an reading through tahsinul Qur'an guidance activities in Suboh Village, Suboh District, Situbondo Regency. This activity is motivated by the continued difficulty found in reading the Qur'an according to the correct rules of tajweed. The community service program is carried out routinely after each Maghrib prayer at the Misbahul Hidayah Mosque and Al-Barokah Mosque by implementing a participatory approach. The methods used include observation, interviews, and documentation, with data sources in the form of primary and secondary data, and analyzed using an interactive analysis model. The implementation of guidance is focused on introducing the basics of tajweed, understanding makhraj and the nature of letters, as well as the application of reading rules such as idgham, ikhfa, qalqalah, and mad. The learning process is carried out through direct practice with intensive guidance and continuous reading correction. The results of the activity show an increase in the participants' Qur'an reading ability, both in terms of the accuracy of letter pronunciation and reading fluency. Furthermore, this activity also raises public awareness of the importance of reciting the Quran according to the rules of Tajweed and strengthens social interaction and a sense of togetherness among residents. Thus, this tahsinul Qur'an guidance has a significant positive impact and has the potential to become a model for sustainable community service in the field of Quranic literacy.

Keywords: Community Service, Tahsinul, Tajweed, Literacy, Quran

A. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi kewajiban akademik bagi peneliti dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian tersebut diwujudkan melalui kegiatan bimbingan tahsinul Qur'an yang dilaksanakan di Desa Suboh, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan di lingkungan masyarakat desa (Darmadji, 2001).

Desa Suboh yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki potensi besar dalam pengembangan kehidupan spiritual. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan aturan tajwid. Oleh karena itu, bimbingan tahsinul Qur'an menjadi sangat penting sebagai upaya membantu masyarakat memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka agar sesuai dengan kaidah yang benar. Program ini juga menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Mulyana M, 2020).

Pelaksanaan bimbingan tahsinul Qur'an di Desa Suboh dirancang untuk menjangkau berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dengan menggunakan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami, kegiatan ini difokuskan pada pembelajaran teknik membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat. Peneliti memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta untuk memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah serta memahami makhraj atau tempat keluarnya huruf dengan benar. Melalui kegiatan ini, diharapkan kebiasaan keliru dalam membaca Al-Qur'an yang berpotensi mengubah makna ayat dapat diminimalkan (Syamsuddin H, 2021).

Selain menitikberatkan pada aspek teknis bacaan, bimbingan ini juga menanamkan pemahaman tentang urgensi membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Suboh diedukasi bahwa membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas rutin, melainkan ibadah yang memiliki nilai dan manfaat spiritual yang tinggi. Oleh sebab itu, materi bimbingan juga mencakup pemahaman makna dan hikmah ayat-ayat Al-Qur'an serta penerapan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan yang lebih personal dan mendalam, sehingga setiap peserta memperoleh perhatian yang optimal untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat praktis, di mana peserta secara langsung mempraktikkan bacaan dengan pendampingan dari peneliti. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an (Wahyudi R, 2019).

Di samping memberikan manfaat secara individu, kegiatan bimbingan tahsinul Qur'an ini juga diarahkan untuk memperkuat hubungan sosial antarwarga Desa Suboh. Kegiatan keagamaan tersebut menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkumpul, saling berbagi pengetahuan, serta mempererat tali persaudaraan. Melalui program ini, peneliti juga berupaya menanamkan pentingnya pendidikan agama agar masyarakat memiliki pemahaman keislaman yang lebih mendalam (Hidayat A, 2018).

Dengan demikian, bimbingan tahsinul Qur'an yang dilaksanakan di Desa Suboh diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkokoh nilai-nilai keagamaan serta membentuk masyarakat yang religius, harmonis, dan memiliki semangat belajar yang berkelanjutan. Program ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan, baik dari aspek spiritual maupun sosial kehidupan masyarakat desa

B. Metode

Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan bimbingan tahsinul Qur'an oleh peneliti di Desa Suboh dirancang secara praktis dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan beberapa metode guna menjamin efektivitas bimbingan serta tercapainya tujuan program. Bimbingan tahsinul Qur'an dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat Desa Suboh secara aktif pada setiap tahap kegiatan.

Penelitian ini berlokasi di Desa Suboh, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif. Dalam proses bimbingan, peneliti tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan peserta untuk memahami kebutuhan serta kendala yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan kondusif, sehingga peserta merasa lebih nyaman dan percaya diri selama mengikuti kegiatan bimbingan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan bimbingan tahsinul Qur'an yang dilakukan oleh peneliti di beberapa masjid di Desa Suboh, yaitu Masjid Misbahul Hidayah dan Masjid Al-Barokah, dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini diselenggarakan setiap selesai salat Maghrib dengan menerapkan pendekatan partisipatif sehingga masyarakat dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Bimbingan diawali dengan pengenalan dasar-dasar tajwid serta teknik pelafalan huruf hijaiyah. Peneliti menitikberatkan pembelajaran pada pemahaman makhraj dan sifat huruf sebagai aspek fundamental dalam membaca Al-Qur'an. Mengingat sebagian besar peserta masih berada pada tahap pemula, peneliti menggunakan pendekatan yang sabar dan penuh perhatian agar peserta mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an secara tepat. Proses pembelajaran dilengkapi dengan praktik langsung, di mana peserta diminta membaca beberapa ayat dan memperoleh koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan bacaan.

Di Masjid Misbahul Hidayah, mayoritas peserta telah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, namun masih mengalami kendala dalam penerapan kaidah tajwid, khususnya pada pelafalan huruf-huruf dengan karakteristik tajwid yang kompleks seperti huruf "خ" (kha) dan "ق" (qaf). Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menerapkan latihan intensif dengan memperdengarkan bacaan qari yang kompeten, kemudian peserta diarahkan untuk menirukan bacaan tersebut. Metode ini bertujuan meningkatkan ketepatan dan kelancaran peserta dalam membaca Al-Qur'an.

Sementara itu, bimbingan di Masjid Al-Barokah difokuskan pada penguatan dan penyempurnaan penerapan tajwid secara lebih mendalam. Peneliti memberikan materi mengenai hukum bacaan seperti idgham, ikhfa, dan qalqalah. Pembelajaran berlangsung secara interaktif dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk membaca secara bergantian di hadapan kelompok. Selanjutnya, peneliti memberikan masukan dan koreksi yang konstruktif agar bacaan peserta semakin sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki serta menyempurnakan kualitas bacaan Al-Qur'an yang telah dimiliki peserta.

Secara umum, pelaksanaan bimbingan di setiap masjid berjalan dengan baik dan mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Pada setiap sesi, peneliti membuka ruang diskusi dan tanya jawab setelah kegiatan membaca. Peserta kerap mengajukan pertanyaan terkait kesulitan dalam melafalkan huruf tertentu maupun penerapan hukum tajwid pada ayat-ayat yang panjang. Dengan pendekatan yang komunikatif dan penuh kesabaran, peneliti mampu memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami (Murdiono, 2019).

Salah satu metode yang dinilai efektif adalah pemberian contoh bacaan secara langsung oleh peneliti, kemudian peserta diminta menirukannya baik secara kelompok maupun individu. Metode ini terbukti membantu peserta meningkatkan kualitas bacaan karena mereka dapat mendengar dan mencontoh bacaan yang benar secara langsung.

Setiap kegiatan bimbingan diakhiri dengan sesi evaluasi, di mana peneliti memberikan umpan balik mengenai perkembangan masing-masing peserta. Melalui evaluasi ini, peserta memperoleh kesempatan untuk memperbaiki bacaan sekaligus menerima arahan terkait aspek pelafalan dan tajwid yang masih perlu ditingkatkan. Proses evaluasi ini penting untuk memantau kemajuan peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta pemula mengaku sangat terbantu dengan bimbingan yang intensif dan penuh kesabaran, sehingga kepercayaan diri mereka meningkat seiring berjalannya waktu. Banyak di antara mereka melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam pengucapan huruf dan kelancaran membaca. Sebagai tindak lanjut, peneliti menganjurkan peserta untuk terus berlatih di rumah, mendengarkan bacaan Al-Qur'an, serta membaca bersama keluarga guna memperkuat pemahaman tajwid.

Peserta yang telah memiliki dasar pengetahuan tajwid juga menunjukkan perkembangan yang cukup pesat setelah mengikuti beberapa sesi bimbingan. Mereka mulai mampu melafalkan huruf-huruf yang sebelumnya dianggap sulit dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan latihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pada bimbingan yang berfokus pada penyempurnaan bacaan, peserta yang sudah lebih mahir diberikan tantangan membaca ayat-ayat yang lebih panjang dengan memperhatikan penerapan tajwid secara detail. Peneliti juga memberikan latihan mendalam mengenai hukum mad serta pelafalan huruf-huruf yang memerlukan perhatian khusus, seperti "ص" (shod) dan "ط" (tho).

Selama kegiatan berlangsung, banyak peserta menyampaikan rasa terima kasih atas bimbingan yang diberikan karena dinilai sangat membantu dalam memperbaiki kesalahan bacaan Al-Qur'an yang selama ini mereka alami. Dengan motivasi yang tinggi, peserta berkomitmen untuk terus belajar dan memperbaiki bacaan mereka meskipun kegiatan telah berakhir.

Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, kegiatan bimbingan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Peserta mulai memahami bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan teks, tetapi harus dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar agar maknanya dapat dipahami secara utuh. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesadaran keagamaan di kalangan masyarakat.

Keberhasilan bimbingan tahsinul Qur'an terlihat dari meningkatnya kualitas bacaan peserta setelah mengikuti kegiatan secara rutin. Beberapa peserta yang

sebelumnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik kini dapat membaca dengan lebih benar dan percaya diri. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan yang tepat mampu memberikan manfaat besar bagi peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara peneliti dan masyarakat melalui interaksi yang positif dan saling mendukung. Peneliti tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, kegiatan bimbingan ini turut menumbuhkan semangat gotong royong di kalangan masyarakat Desa Suboh. Dukungan warga dalam bentuk penyediaan fasilitas dan pengaturan jadwal bimbingan sangat membantu kelancaran pelaksanaan program dan mencerminkan kuatnya kebersamaan masyarakat.

Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan tahsinul Qur'an di Desa Suboh memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an secara benar, tetapi juga semakin mendekatkan diri kepada ajaran agama serta memahami pentingnya bacaan Al-Qur'an yang sahih sebagai pedoman hidup umat Islam (Eka Safliana, 2020). Keberhasilan ini menjadi harapan agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan di masa mendatang, baik oleh peneliti selanjutnya maupun oleh masyarakat setempat.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan bimbingan tahsinul Qur'an terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat. Kegiatan ini diselenggarakan secara rutin setiap selesai salat Maghrib di Masjid Misbahul Hidayah dan Masjid Al-Barokah dengan menerapkan pendekatan partisipatif, sehingga peserta dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Bimbingan tahsinul Qur'an tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an masyarakat Desa Suboh serta berpotensi menjadi rujukan bagi pelaksanaan kegiatan sejenis di masa mendatang. Keberhasilan program ini diharapkan dapat terus berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Berdasarkan hasil pelaksanaan bimbingan tahsinul Qur'an yang telah dilakukan, direkomendasikan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh pengelola masjid, tokoh agama, maupun lembaga pendidikan keagamaan setempat. Perlu adanya dukungan yang lebih sistematis, baik dari pemerintah desa maupun lembaga terkait, terutama dalam penyediaan sarana pembelajaran dan peningkatan kompetensi pembimbing tahsin.

Daftar Pustaka

Abdillah, S., Sahib, A., AN, A. N., & Marshal, F. D. (2024). Eksistensi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kefasihan Pelafalan Huruf Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Jorong Paninjauan. Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 85-98.

Faisal, M., Fisa, T., Mairizal, T., & Hendra, S. H. (2024). Praktek Bimbingan Tahsin Al-Qur'an Bagi Peneliti Ilmu Alquran dan Tafsir STAIN Meulaboh. MEUSEURAYA-Jurnal Pengabdian Masyarakat, 70-79.

Fattah, M., & Sayuri, S. (2019). Penguatan Program Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan KKL Posdaya Masjid. Fenomena, 11(1), 47-68. Mz, Syamsul Rizal, and Ahmad Idhofi. "Pendampingan Tahsin Qira'at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Bunar Bogor." al-Afkar, Journal For Islamic Studies 6.1 (2023): 252-259.

MZ, Syamsul Rizal, et al. Pendampingan Tahsin Qira'at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Bunar Bogor. al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 2023, 6.1: 252-259.

Nur, N., Makkulau, A. R., & Anwar, W. A. (2024). Membangun Komunitas Entrepreneur Muda Pada Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare. Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 192-209.

Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Munawwarah, M., Abror, S., Mintarsih, M., & Rosyidi, H. (2024). Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah. Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 1-17.

Silvia, E., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). Bimbingan Tahsin Al-Quran Siswa Dengan Menggunakan Metode Takrir Di Mda Patriot Pancasila Mandailing Natal. Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education), 3(2), 126-132.

Siregar, S., Hasibuan, Z. E., & Simon, G. (2024). Pedampingan Dan Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Di Desa Teluk Roban Tapanuli Tengah. Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 205-220.

Suriyati, S., Suriati, S., Nur, A. T., Mytra, P., & Adillah, N. (2024). Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai. Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(02), 7-14.

Syahriani, Eka; Rifai, Awal. Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat melalui Program Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Desa Alatengae Kabupaten Maros. Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020, 1.2: 142-156.

Vadhillah, Syukra. "Pendampingan Tahsinul Qur'an pada Jama'ah Perempuan di Masjid Raya Kebenaran Kota Padang Sumatera Barat." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4.2 (2024): 83-92